



## PERSEPSI POLITIK MAHASISWA UNJ TERHADAP KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN MEGAWATI SOEKARNOPUTRI

### *POLITICAL PERCEPTION OF UNJ STUDENTS ON THE LEADERSHIP CHARACTERISTICS OF MEGAWATI SOEKARNOPUTRI*

**Muhamad Khaedar Ali<sup>1\*</sup>, Budiaman<sup>2</sup>, Martini<sup>3</sup>**

Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

Email : [aleekhaedar@gmail.com](mailto:aleekhaedar@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [budiaman.fisunj@gmail.com](mailto:budiaman.fisunj@gmail.com)<sup>2</sup>, [martiniunjpiips70@gmail.com](mailto:martiniunjpiips70@gmail.com)<sup>3</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 24-06-2025

Revised : 25-06-2025

Accepted : 27-06-2025

Published : 29-06-2025

#### Abstract

*This research is motivated by the strategic role of students in shaping Indonesia's democracy and the need to understand how younger generations, especially students at Universitas Negeri Jakarta (UNJ), perceive the leadership style of Megawati Soekarnoputri as the 5th President of the Republic of Indonesia. The purpose of this study is to analyze UNJ students' political perceptions of Megawati Soekarnoputri's leadership style and the factors that shape these perceptions. The method used is qualitative descriptive with a case study approach. Data were collected through observations, structured interviews with 11 informants from the Student Executive Board and Action Teams across UNJ faculties, documentation, and literature review. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and verification. The results show that UNJ students' political perceptions are shaped by three main factors: the perceiver (experience, values, knowledge, and motives), the target (Megawati's policies and characteristics), and the situation (political context, media, and social dynamics). Overall, students regard Megawati as a charismatic, transformational, transactional, and visionary leader, appreciating her role in establishing the KPK, MK, organizing direct general elections, and symbolizing democratic values, while also expressing criticism of her communication style and pragmatism in contemporary politics. This study is expected to contribute to academic discourse on young generations' perceptions of national leaders and their leadership styles within the context of Indonesia's democracy.*

**Keywords :** *political views, leadership style, megawati soekarnoputri*

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran strategis mahasiswa dalam perkembangan demokrasi Indonesia dan kebutuhan untuk memahami bagaimana pandangan politik generasi muda, khususnya mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ), terhadap gaya kepemimpinan Megawati Soekarnoputri sebagai Presiden ke-5 Republik Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pandangan politik mahasiswa UNJ terkait gaya kepemimpinan Megawati dan faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya pandangan tersebut. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur dengan 11 informan dari Badan Eksekutif Mahasiswa dan Tim Aksi Fakultas UNJ, dokumentasi, serta studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan politik mahasiswa UNJ terbentuk dari tiga faktor utama, yakni individu pemersepsi (pengalaman, nilai, pengetahuan, dan motif), sasaran persepsi (kebijakan dan karakteristik Megawati), serta situasi (kondisi politik, media, dan dinamika sosial). Secara umum, mahasiswa memandang Megawati sebagai sosok pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang karismatik, transformasional,



transaksional, dan visioner, yang diapresiasi atas perannya dalam pembentukan KPK, MK, pelaksanaan pemilu langsung, dan simbolisasi nilai-nilai demokrasi, meski dikritisi terkait pola komunikasi dan pragmatisme politik. Kesimpulan penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian persepsi politik generasi muda dalam konteks demokrasi Indonesia.

**Kata Kunci: Pandangan Politik, Gaya Kepemimpinan, Megawati Soekarnoputri**

## **PENDAHULUAN**

Fenomena kepemimpinan Megawati Soekarnoputri sebagai Presiden ke-5 Republik Indonesia hingga saat ini masih menjadi titik sorot dalam kajian politik Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Sebagai Presiden perempuan pertama, Megawati membawa warna berbeda dalam dinamika pemerintahan Indonesia pasca Reformasi, termasuk berbagai kebijakan strategis yang berdampak signifikan bagi stabilitas politik dan demokrasi, seperti pendirian Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Mahkamah Konstitusi (MK), pelaksanaan pemilihan umum langsung, hingga pemisahan Polri dari ABRI. Namun, gaya kepemimpinannya juga menuai beragam pandangan, mulai dari apresiasi atas nilai-nilai demokrasi dan keberanian politik hingga kritik terkait pola komunikasi dan kecenderungan pragmatis dalam internal partainya (Ma'ruf, 2013).

Di tengah derasny arus globalisasi dan teknologi informasi, mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memegang peranan vital sebagai *agent of change* dan *guardian of value* (Fauziyah, 2024). Pandangan politik mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) mengenai gaya kepemimpinan Megawati Soekarnoputri dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait persepsi generasi muda terhadap nilai-nilai dan pola kepemimpinan nasional. Berangkat dari pemahaman ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan politik mahasiswa UNJ terkait gaya kepemimpinan Megawati Soekarnoputri, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya persepsi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur dengan 11 informan dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Tim Aksi UNJ, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi mengenai pola persepsi politik generasi muda dalam konteks demokrasi Indonesia, khususnya terkait gaya dan pola kepemimpinan tokoh-tokoh nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebagai landasan utama dalam mengkaji dan menganalisis fenomena yang diteliti. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pandangan politik mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) terhadap gaya kepemimpinan Megawati Soekarnoputri. Pendekatan ini dipilih karena dapat mengungkap realitas sosial dan politik yang kompleks secara natural, tanpa memanipulasi variabel atau menciptakan kondisi buatan. Metode deskriptif digunakan untuk menyajikan data apa adanya berdasarkan hasil pengamatan dan temuan lapangan, sedangkan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti



memahami makna di balik pola pikir, pengalaman, nilai, dan persepsi yang membentuk pandangan politik para informan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: 1) wawancara mendalam dengan informan dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Tim Aksi Fakultas di UNJ, 2) observasi partisipatif guna mengamati pola interaksi dan pola komunikasi politik di kalangan mahasiswa, serta 3) studi dokumentasi untuk menelaah berbagai dokumen dan literatur terkait dengan gaya kepemimpinan Megawati Soekarnoputri dan persepsi politik generasi muda. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik dan naratif guna menghasilkan gambaran yang menyeluruh dan mendalam terkait pandangan politik mahasiswa UNJ.

Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, pola interaksi, dan konteks sosial-politik yang memengaruhi terbentuknya pandangan politik tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif, sistematis, dan akurat mengenai persepsi dan sikap politik generasi muda, khususnya di kalangan mahasiswa UNJ, terhadap gaya kepemimpinan Megawati Soekarnoputri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor Yang Mempengaruhi Pandangan Politik Mahasiswa UNJ Terhadap Karakteristik Kepemimpinan Megawati Soekarnoputri**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, persepsi politik mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) terhadap karakteristik kepemimpinan Megawati Soekarnoputri dapat dijabarkan ke dalam tiga faktor yang membentuk pola persepsi sesuai dengan konsep persepsi dari Robbins (Ben, 2019). Ketiga faktor tersebut terdiri dari individu pemersepsi, sasaran persepsi, dan situasi. Hal ini selaras dengan teori top-down dari (Siti et al., 2024) yang menekankan bahwa persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman, nilai, pengetahuan, dan konteks sosial yang melingkupinya.

#### **1. Individu Pemersepsi**

Pada konteks individu pemersepsi, pandangan politik yang terbentuk mengenai karakteristik kepemimpinan Megawati Soekarnoputri sangat terkait dengan nilai, pengalaman, dan pengetahuan pribadi yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Nilai-nilai yang dianut, pengalaman pribadi dengan peristiwa atau kebijakan tertentu, serta tingkat pemahaman sejarah politik Indonesia, membuat setiap mahasiswa memaknai sosok Megawati dengan sudut pandang yang berbeda. Mereka yang tumbuh dengan nilai-nilai nasionalisme dan pernah aktif dalam gerakan kemahasiswaan cenderung memandang Megawati sebagai simbol demokrasi dan politisi yang membawa perubahan signifikan bagi Indonesia.

Selain nilai dan pengalaman pribadi, pengetahuan juga menjadi aspek kunci yang membentuk pola pikir seorang mahasiswa. Mereka yang aktif membaca literatur politik, menyimak berita, dan berdiskusi dalam forum akademik, umumnya mempunyai gambaran yang lebih kritis dan menyeluruh terkait kebijakan maupun karakteristik Megawati Soekarnoputri. Berbagai peristiwa sejarah, mulai dari era Reformasi hingga pembentukan KPK dan MK, memberi titik pijak bagi terbentuknya persepsi positif terkait peran strategis Megawati dalam perkembangan demokrasi Indonesia.



Pada akhirnya, pola pandang dari individu pemersepsi ini tumbuh dari proses reflektif yang menggabungkan nilai pribadi, pengalaman yang dialami atau diketahui, serta pengetahuan dari berbagai sumber akademik maupun media. Hal ini menjadikan persepsi yang terbentuk bukan hanya soal apresiasi semata, tetapi juga disertai kritik dan pertimbangan rasional mengenai relevansi nilai-nilai yang diwariskan oleh Megawati bagi perkembangan demokrasi Indonesia di masa kini dan masa mendatang.

## 2. Sasaran Persepsi

Sasaran persepsi juga berperan signifikan dalam membentuk pandangan politik mahasiswa UNJ. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan sasaran persepsi ialah sosok Megawati Soekarnoputri itu sendiri, lengkap dengan nilai, kebijakan, dan warisan politik yang melekat pada dirinya. Berbagai kebijakan strategis Megawati, termasuk pemisahan Polri dari ABRI dan pembentukan KPK serta MK, membentuk titik sentral yang digunakan mahasiswa sebagai bahan refleksi dan penilaian kritis. Kebijakan-kebijakan tersebut tidak hanya berdampak signifikan bagi pembangunan demokrasi, tetapi juga memberi contoh nyata terkait pola kerja dan orientasi politik yang dijalankan.

Karakteristik pribadi Megawati juga menjadi salah satu daya tarik bagi para mahasiswa. Pola komunikasi yang tenang, nilai-nilai yang diwarisi dari Soekarno, serta kemampuan membawa perubahan dari masa Reformasi hingga era kontemporer menjadikan sosok ini sebagai contoh pemimpin dengan daya simbolik tinggi. Bagi sebagian mahasiswa, Megawati dipandang sebagai figur politisi yang dapat menggabungkan nilai simbolik dari sejarah dengan kebutuhan nyata dari masa kini, sehingga dapat dijadikan contoh ideal bagi generasi penerus.

Namun, tidak semua atribut ini diterima tanpa kritik. Beberapa mahasiswa juga menilai pola komunikasi dan kerja politik Megawati sebagai terlalu elitis atau cenderung pragmatis, khususnya terkait pola relasi dengan berbagai aktor politik lain dalam koalisi pemerintahan. Hal ini menjadikan sosok Megawati sebagai titik pusat dari pola persepsi yang kritis, adaptif, dan penuh refleksi dari para mahasiswa UNJ terkait karakteristik dan relevansi pola kepemimpinan dari seorang pemimpin bangsa.

## 3. Situasi

Selain dari sisi individu pemersepsi dan sasaran persepsi, situasi juga memberi pengaruh signifikan dalam membentuk pola pandangan politik mahasiswa UNJ. Situasi politik yang berkembang di tingkat nasional, pola komunikasi media, hingga perubahan struktur sosial di era Reformasi dan pascareformasi membuat pola pikir para mahasiswa terus berubah dan berkembang. Berbagai peristiwa penting, mulai dari era Orde Baru hingga Reformasi dan perkembangan demokrasi kontemporer, memberi konteks bagi pola penerimaan dan apresiasi nilai-nilai yang diwariskan oleh Megawati.

Media dan teknologi komunikasi juga membawa peran signifikan dalam proses pembentukan pola persepsi ini. Berbagai media cetak, elektronik, hingga media sosial memberi akses bagi para mahasiswa untuk membaca, menganalisis, dan berdiskusi terkait dengan berbagai kebijakan dan pola kerja dari Megawati. Situasi ini memungkinkan terbentuknya pola pandangan yang lebih kritis, reflektif, dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan dan nilai yang tumbuh di kalangan generasi Z, khususnya bagi para mahasiswa UNJ.



Pada akhirnya, situasi yang kompleks dan dinamis ini membuat pola persepsi para mahasiswa UNJ terkait dengan Megawati Soekarnoputri tidak pernah sepenuhnya tunggal atau statis. Mereka memaknai sosok dan pola kerja Megawati sebagai contoh dari pemimpin yang tumbuh dari konteks zamannya sendiri, tetapi juga dapat dijadikan titik reflektif bagi kebutuhan dan pola kerja pemimpin masa depan. Situasi ini menjadikan pandangan para mahasiswa UNJ sebagai pola penerimaan dan apresiasi nilai yang tetap kritis, terbuka, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

### **Karakteristik Kepemimpinan Megawati Soekarnoputri**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, pandangan politik mahasiswa UNJ juga menekankan berbagai karakteristik kepemimpinan Megawati Soekarnoputri yang membuat sosok ini menjadi signifikan dalam sejarah politik Indonesia. Karakteristik ini dapat diklasifikasikan ke dalam empat pola sesuai dengan tipologi gaya kepemimpinan dari (Robbins, 2015), yakni karismatik, transformasional, transaksional, dan visioner.

#### **1. Karakteristik Karismatik**

Karakteristik karismatik Megawati Soekarnoputri terlihat dari kemampuannya memancarkan daya tarik pribadi yang kuat sebagai seorang pemimpin. Ia tumbuh dengan nilai-nilai dan simbolisme dari sang ayah, Soekarno, yang membuat sosoknya kerap diidentifikasi sebagai penerus semangat dan nilai perjuangan bagi para pendukung. Karakteristik ini membuat Megawati dapat menggerakkan dan memotivasi para kader maupun simpatisannya untuk tetap setia dan terlibat aktif dalam berbagai agenda politik dan kebangsaan.

Selain itu, Megawati juga memperlihatkan kemampuan untuk menyatukan berbagai lapisan masyarakat dan aktor politik yang berbeda di bawah narasi yang ia bangun. Ia tidak hanya memimpin dari balik meja, tetapi juga dapat menjalin komunikasi simbolik dengan berbagai pihak, baik dari kalangan politisi senior maupun dari generasi muda. Karakteristik ini menjadikan Megawati sebagai titik pusat dari sebuah pola komunikasi yang dapat menjangkau berbagai kalangan dengan nilai-nilai perjuangan dan semangat solidaritas.

Karakteristik karismatik ini berdampak signifikan bagi pola penerimaan dan apresiasi dari kalangan mahasiswa UNJ. Mereka memaknai Megawati sebagai sosok yang membawa energi positif bagi demokrasi Indonesia dan sebagai contoh dari pemimpin dengan daya pikat yang tidak hanya bertumpu pada jabatan, tetapi juga nilai pribadi dan warisan sejarah yang dimilikinya.

#### **2. Karakteristik Transformasional**

Karakteristik transformasional terlihat dari peran Megawati dalam membawa perubahan signifikan bagi struktur pemerintahan dan demokrasi Indonesia. Salah satu contoh nyata dari pola ini ialah langkah Megawati dalam memperkuat institusi negara dengan mendorong pembentukan KPK dan MK. Hal ini memberi landasan bagi mekanisme pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel, yang hingga hari ini menjadi bagian dari fondasi demokrasi Indonesia.

Megawati juga menunjukkan kemampuan untuk membawa nilai-nilai perubahan dari tingkat konseptual hingga implementasi nyata. Berbagai kebijakan dan langkah strategis yang diambil semasa kepemimpinannya, termasuk pemisahan Polri dari ABRI, memberi efek jangka



panjang bagi tata pemerintahan dan pola kerja institusi negara. Pola ini menekankan bahwa Megawati bukan hanya sosok politisi simbolik, tetapi juga pemimpin dengan daya ubah yang nyata dan terstruktur.

Karakteristik transformasional ini memberi contoh bagi generasi penerus, termasuk para mahasiswa UNJ, bahwa pemimpin ideal tidak hanya memegang nilai-nilai simbolik semata, tetapi juga memegang peran aktif dalam membawa perubahan substantif bagi sistem pemerintahan dan demokrasi Indonesia. Karakteristik ini juga menjadikan Megawati sebagai contoh pemimpin yang berhasil menggabungkan nilai, gagasan, dan implementasi nyata dari sebuah perubahan bagi negara.

### **3. Karakteristik Transaksional**

Karakteristik transaksional terlihat dari pola kerja Megawati yang realistis dan adaptif dalam menjalin kerja sama dengan berbagai aktor dan partai politik lainnya. Ia dikenal sebagai pemimpin yang dapat membaca situasi dan membuat kesepakatan yang memberi manfaat bagi berbagai pihak guna menjaga stabilitas pemerintahan dan kesinambungan demokrasi. Pola kerja ini membuat Megawati dapat tetap relevan dalam berbagai konfigurasi politik dari waktu ke waktu.

Megawati juga dipandang sebagai pemimpin yang dapat memposisikan kerja sama politik sebagai bentuk pertukaran nilai dan kesepakatan bersama, yang memungkinkan terciptanya pemerintahan yang dapat dijalankan dengan dukungan dari berbagai pihak. Dalam konteks ini, pola kerja Megawati dapat dikategorikan sebagai bentuk adaptasi dari nilai-nilai idealisme dengan kebutuhan praktis yang tumbuh dari perubahan situasi politik yang cepat dan penuh tantangan.

Karakteristik transaksional ini memberikan contoh bagi para mahasiswa UNJ bahwa dalam praktik politik, keberhasilan sebuah pemerintahan tidak hanya ditentukan dari nilai idealisme semata, tetapi juga dari kemampuan mengelola kerja sama, kesepakatan, dan komunikasi dengan berbagai pihak. Pola ini menjadikan Megawati sebagai contoh pemimpin yang dapat menggabungkan nilai-nilai idealisme dengan realitas kebutuhan politik sehari-hari.

### **4. Karakteristik Visioner**

Karakteristik visioner terlihat dari kemampuan Megawati dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan yang berdampak jangka panjang bagi pembangunan demokrasi Indonesia. Berbagai langkah yang diambil semasa pemerintahannya, mulai dari penguatan otonomi daerah hingga pelaksanaan pemilihan langsung bagi kepala daerah dan Presiden, menjadi bukti dari pola berpikir strategis dan keberanian membuat terobosan yang berdampak signifikan bagi masa depan bangsa.

Megawati juga memperlihatkan kemampuan membaca kebutuhan zaman dan kebutuhan generasi penerus. Berbagai kebijakan yang dirumuskan tidak hanya menjawab kebutuhan jangka pendek, tetapi juga memberi landasan bagi transformasi pola pemerintahan dari tingkat daerah hingga tingkat nasional. Pola ini membuat karakteristik visioner yang dimilikinya dapat terlihat dari keberanian membawa perubahan struktur pemerintahan guna menjawab tantangan perkembangan demokrasi yang terus berubah.



Karakteristik visioner ini memberi contoh bagi para mahasiswa UNJ bahwa seorang pemimpin tidak hanya diukur dari keberhasilan mengelola keadaan hari ini, tetapi juga dari kemampuan memproyeksikan kebutuhan dan kebutuhan masa depan bagi pembangunan demokrasi. Dalam konteks ini, Megawati dapat dipahami sebagai sosok yang membawa warisan nilai dan pola kerja yang memberi makna bagi perkembangan demokrasi Indonesia hingga masa yang akan datang.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pandangan politik mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) terhadap karakteristik kepemimpinan Megawati Soekarnoputri terbentuk dari tiga faktor yang saling terkait, yaitu individu pemersepsi, sasaran persepsi, dan situasi. Secara individu, nilai-nilai pribadi, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa memegang peranan penting dalam membentuk pola pandangan yang kritis, apresiatif, dan adaptif. Karakteristik pribadi dan pola kerja Megawati sebagai sasaran persepsi juga memberi daya tarik tersendiri bagi para mahasiswa, khususnya terkait nilai simbolik, pengalaman politik, dan kontribusinya dalam pembangunan demokrasi Indonesia.

Temuan penelitian juga menekankan bahwa situasi sosial-politik dan pola komunikasi media turut memberi pengaruh signifikan, menjadikan pola persepsi para mahasiswa tidak hanya terbentuk dari nilai dan pengalaman pribadi, tetapi juga dari konteks perkembangan politik dan demokrasi Indonesia yang terus berubah dari waktu ke waktu. Dalam kaitannya dengan karakteristik kepemimpinan, Megawati dipandang sebagai sosok yang memadukan berbagai pola, mulai dari karismatik, transformasional, transaksional, hingga visioner, yang menjadikannya sebagai contoh pemimpin dengan daya adaptasi dan daya reflektif tinggi dalam konteks politik kontemporer.

Hasil ini memberi kontribusi akademik dalam memahami pola persepsi generasi Z terhadap pemimpin nasional, khususnya terkait nilai-nilai dan pola kerja yang dapat dijadikan contoh bagi para pemimpin masa depan. Secara praktis, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai landasan bagi pemimpin politik dan partai dalam merumuskan pola komunikasi dan pola kerja yang relevan, inklusif, dan dapat diterima oleh generasi muda sebagai pemegang estafet demokrasi Indonesia.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan informasi serta pandangan yang sangat berarti bagi penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan konstruktif dari awal hingga selesainya penelitian ini. Tak lupa, apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dan memberikan dukungan, termasuk rekan-rekan sejawat dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi turut berkontribusi dalam kelancaran pelaksanaan penelitian.



Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi, metode, maupun sistematika penulisan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan pengalaman, kemampuan, dan pengetahuan penulis dalam menyusun sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dan mengharapkan masukan, kritik, maupun saran dari para pembaca, akademisi, dan pihak-pihak yang berkompeten guna penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Besar harapan penulis, karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kajian politik dan sosial, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan pola persepsi dan karakteristik kepemimpinan di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ben, R. F. (2019). *Gambaran Persepsi*. Universitas Stuttgart, 1986, 6–24.
- Emzir. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Rajawali Press.
- Robbins, S. (2015). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Siti Ariska Nur Hasanah, Dwi Agustina, Oktavia Ningsih, & Intan Nopriyanti<sup>4</sup>. (2024). Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley. *CiDEA Journal*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>
- Rohim, M., & Wardana, A. (2019). Analisis Politik Milenial : Persepsi Siswa SMA Terhadap Dinamika Politik Pada PEMILU 2019 di Indonesia. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan) : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 4(1), 47–63. <https://doi.org/10.24905/jip.4.1.2019.47-63>
- SUHERDI, S. (2020). *Pandangan Mahasiswa Pemikiran Politik Islam Terhadap Dinamika Demokrasi Pada Proses Pemira Uin Raden Intan Lampung ....* [http://repository.radenintan.ac.id/10844/1/SKRIPSI SUHERDI 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/10844/1/SKRIPSI%20SUHERDI%202.pdf)